

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan diruang lingkup pemerintah daerah kabupaten wakatobi provinsi sulawesi tenggara, tepatnya di kabupaten wakatobi, pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan penyebaran kuisisioner pada pegawai kantor sekretariat daerah kabupaten wakatobi.

3.2. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti dikantor sekretariat daerah kabupaten wakatobi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut (Hartono, 2004) pengambilan sampel dengan *convenience sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan tesis dengan alasan bahwa populasi pegawai dikantor sekretariat daerah sangat banyak. Selain itu juga sulit untuk membuat kerangka sampling yang sesungguhnya karena daftar pegawai memiliki tingkat kesibukan.

Pemilihan metode *convenience sampling* diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, dengan kata lain sampel diambil karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat (Sugiarto et al, 2003) mengungkapkan kelemahan dan kelebihan metode *convenience sampling*. Ditinjau dari segi waktu, dapat dilihat bahwa sampling unitnya (responden) dapat diakses, mudah diukur dan biasanya sangat membantu dan mau bekerja sama.

Hal ini mengingat pemilihan unit sampel dengan metode ini dapat dilakukan dengan mengambil siapa saja dapat ditemui oleh peneliti di kantor sekretariat daerah kabupaten wakatobi, sehingga bilamana dalam prosesnya tidak dilakukan seleksi lebih lanjut, hasil yang diperoleh dapat memunculkan bisa dalam pengambilan keputusan.

Metode ini menuntut kehati-hatian dalam menerjemahkan hasil penelitian. Berdasarkan jumlah penentuan sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebesar 200 Responden. Untuk menghindari kuesioner yang tidak terisi maupun kesalahan dalam pengisian kuesioner maka peneliti menambah jumlah sampel menjadi 250 responden.

Penelitian ini akan dilakukan di kantor sekretariat daerah kabupaten wakatobi pada bulan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 349 orang dengan sampel minimal 200 orang. Sehingga peneliti memberikan kuisisioner pada pegawai kantor sekretariat daerah dan membuat kuisisioner secara langsung maupun *via online* menggunakan *google form*. Pembuatan kuisisioner *on line* dilakukan untuk mempermudah dalam penyebaran kuisisioner dan mempermudah pegawai dalam mengakses penelitian.

Tabel.3.1 Jumlah Pegawai Sekretariat Daerah Sekretariat Daerah 31 Desember Tahun 2018-2020

No.	Uraian	populasi dan sampel
		Tahun 2021
A	Sekretaris Daerah	5
B	Staf Ahli	5
1	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	4
1.1	Bagian pemerintahan	23
1.2	Bagian kesejahteraan rakyat	22
1.3	Bagian hukum	16
2	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	4
2.1	Bagian administrasi pembangunan	14
2.2	Bagian perekonomian	17
2.3	Bagian pengadaan barang/jasa	12
3	Asisten Administrasi Umum	7
3.1	Bagian organisasi	11
3.2	Bagian Protokoler,	14
3.3	Bagian umum	195
	Jumlah	349

Sumber : Kantor sekretariat daerah kabupaten wakatobi 2021

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai persepsi pegawai tentang pengaruh kepemimpinan, kepercayaan organisasi dan loyalitas pegawai. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian dikantor sekretariat daerah kabupaten wakatobi. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh

gambaran suasana dikantor sekretariat daerah kabupaten wakatobi, proses kerja, dan hal-hal lain yang diperlukan oleh peneliti.

- b. Memberikan kuesioner kepada pegawai yang bersangkutan, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang persepsi pegawai yang berkaitan dengan kepemimpinan, kepercayaan organisasi, dan loyalitas pegawai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada pegawai dikantor sekretariat daerah kabupaten wakatobi sebanyak 250 kuisisioner.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 skor. Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau pengalaman dan presepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena baru. Dalam skala pengukuran terdapat tingkat pengukuran sebanyak 5 skor, yaitu skor 1 sampai dengan 5 yang mengukur setiap item jawaban pertanyaan kuisisioner yang dilampirkan pada tabel berikut:

Table 3.2
Pemberian skor pada model likert

No	Alternative jawaban	Item positif
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat setuju (SS)	5

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Untuk mengembangkan pertanyaan atau pernyataan kuisioner yang diperlukan untuk menyusun operasional variabel, hasil sintesis dan telaah pustaka review penelitian relevan. Sehingga disusun operasional variabel sebagai berikut:

3.4.1. Loyalitas Pegawai (*Employee loyalty*)

a. Definisi Konseptual

Loyalitas pegawai adalah keadaan psikologis dan hubungan karyawan dengan organisasi tempat mereka bekerja, yang memiliki implikasi untuk tetap berada pada organisasi tersebut.

Tabel. 3.3
Indikator Variabel Loyalitas Pegawai

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala	Sumber
Loyalitas pegawai	Loyalitas pegawai adalah bentuk ketaatan dan kepatuhan pegawai terhadap organisasi, tanggung jawab pada organisasi, pengabdian, serta kejujuran pegawai dalam organisasi, dedikasi untuk organisasi, berusaha maksimal, internalisasi nilai pada organisasi	Taat pada peraturan organisasi	<i>skala likert</i>	Wellyanto dan Halim, (2017) Chen, (2002)
		Tanggung jawab pada organisasi	<i>skala likert</i>	
		Pengabdian	<i>skala likert</i>	
		Kejujuran	<i>skala likert</i>	
		Dedikasi untuk organisasi	<i>skala likert</i>	
		Berusaha maksimal untuk organisasi	<i>skala likert</i>	
		Internalisasi nilai organisasi	<i>skala likert</i>	

3.4.2. Kepemimpinan (*Leadership*)

a. Definisi Konseptual

kepemimpinan adalah sesuatu yang dimiliki individu dalam mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang melalui proses komunikasi untuk mencapai serangkaian tujuan organisasi.

Tabel. 3.4 Indikator Variabel Kepemimpinan

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala	Sumber
Leadership	Kepemimpinan adalah proses pemimpin yang bersifat adil, memberi sugesti, mendukung tercapainya tujuan, ksebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan bersikap menghargai	Bersifat adil	<i>skala likert</i>	Alonderiene dan Majauskaite, (2016), Wahjosumidjo (1991)
		Memberikan sugesti	<i>skala likert</i>	
		Mendukung tercapainya tujuan	<i>skala likert</i>	
		Sebagai katalisator	<i>skala likert</i>	
		Menciptakan rasa aman	<i>skala likert</i>	
		Sebagai wakil organisasi	<i>skala likert</i>	
		Sumber inspirasi	<i>skala likert</i>	
		Bersikap menghargai	<i>skala likert</i>	

3.4.3. Kepercayaan organisasi (*Organizational trust*)

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan organisasi adalah dimana pegawai merasa mendapatkan dukungan yang ditawarkan oleh organisasi kepada dirinya, dan rasa percaya diri, pemimpin maupun karyawan bahwa mereka telah jujur dan konsisten dengan kata-kata mereka.

Tabel. 3.5
Indikator Variabel Kepercayaan Organisasi

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala	Sumber
Kepercayaan Organisasi	Kepercayaan organisasi adalah bentuk komunikasi antar pimpinan dan pegawai, rasa hormat, keadilan, kepedulian terhadap karyawan, keterbukaan, mampu mengidentifikasi, dapat diandalkan serta memiliki kompetensi	Kepedulian	<i>skala likert</i>	Morreale dan Shockley-Zalabak, (2015) Kreitner dan Angelo Kinicki (2010)
		Keterbukaan	<i>skala likert</i>	
		Identifikasi	<i>skala likert</i>	
		Keandalan	<i>skala likert</i>	
		Kompetensi	<i>skala likert</i>	
		Komunikasi	<i>skala likert</i>	
		Rasa hormat	<i>skala likert</i>	
		Keadilan	<i>skala likert</i>	

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran, yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Validitas adalah tingkat ketetapan alat ukur penelitian tentang arti atau isi yang sebenarnya diukur. Uji validitas untuk mengukur ketepatan dalam penggunaan pernyataan maupun pertanyaan di dalam kuisisioner untuk memperoleh data. Kuisisioner disebut valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan hal-hal yang diukur dengan kuisisioner tersebut (Sekaran & Rougie B., 2010).

Teknik pengukuran validitas pada penelitian ini adalah dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), menggunakan Proses *Structural Equation Modelling* (SEM). CFA adalah untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai uni-dimesionalitas atau apakah indikator-indikator pertanyaan yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel (Ghozali, 2013). Sebagai syarat untuk pengujian CFA *Kaiser-mayer-olkin* (KMO) and *bartlett's* untuk korelasi antara variabel yang diinginkan adalah diatas 0,5 dan tingkat signifikan penelitian adalah di bawah 0.05.

Dalam uji validitas konstruk, menjelaskan validitas sebagai kualitas yang diukur oleh sebuah pengujian, serta menilainya dengan memperlihatkan bahwa konstruk yang dapat diterangkan bias menyebabkan baik buruknya penampilan dalam pengujian yang menggambarkan perilaku, validitas konstruk terdiri dari Validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen terjadi apabila

dari hasil yang didapatkan melalui olah data terdapat dua instrument penelitian atau variabel yang memiliki keterkaitan. Dalam rangka melihat keterkaitan pada validitas konvergen, menggunakan analisis faktor. Terdapat dua jenis analisis faktor, yaitu EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Pada penelitian ini menggunakan CFA dalam rangka menunjukkan keterkaitan antara variabel. angka minimal dari *factor loading* pada CFA 0,5.

3.5.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu alat ukur, yang menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketetapan dari pengukuran. Uji reabilitas adalah proses yang dilakukan untuk menguji kendalan data. Hal ini yang dijadikan acuan pada uji reabilitas ini adalah *Cronbach's alpha* dari analisis data. *Cronbach's alpha* merupakan gambaran seberapa besar faktor keterhubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Sekaran & Rougie B., 2010).

Uji reabilitas merupakan uji untuk mengetahui kebaikan dari suatu alat pengukur, dapat dilihat dari konsistensi dan stabilitas suatu alat ukur. Konsistensi sebuah alat ukur dalam mengukur fenomena yang ada. Reabilitas mengukur tingkat stabilitas suatu alat ukur mengukur suatu konsep tetap sama, kapan pun dimanapun suatu penelitian dilakukan. Tujuan dari perhitungan koefisien keandalan yaitu untuk mengetahui tingkat konsistensi atas jawaban responden.

Penelitian ini pengujian reabilitasnya menggunakan *Cronbach's alpha*. Alasannya karena uji *Cronbach's alpha* merupakan teknik pengujian keandalan kuisisioner yang paling sering digunakan. Nilai *Cronbach's alpha* yang menjadi

acuan adalah di atas 0,70. Bahwa batas bawah untuk *Cronbach's alpha* 0,70. *Cronbach's alpha* dikatakan baik apabila lebih dari 0,7 (Sun et al., 2018),

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuualitas atau hubungan atau pengaruh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Models*). Penggunaan metode analisis SEM dikarenakan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi dari sebuah konstruk dan pada saat yang sama mampu mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya (Ferdinad, 2002).

Penelitian ini menggunakan dua macam teknik analisis, antara lain:

- a. Analisis factor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel
- b. *Regression Weight* pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar variabel-variabel yang diteliti saling berpengaruh

Menurut Haryono (2017), terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan apabila menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu:

1. Spesifikasi model (*Model Specification*)

Spesifikasi model merupakan langkah awal analisis CB-SEM. Pada tahap ini peneliti mendefinisikan secara konseptual konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionalitasnya. Setelah itu arah kausalitas antara *observed* variabel atau konstruk laten yang menunjukkan hubungan yang

dihipotesiskan harus ditentukan dengan jelas dan memiliki landasan teori yang kuat.

2. Identifikasi (*identification*)

Untuk kebanyakan pengguna CB-SEM, identifikasi model merupakan konsep yang sulit untuk dimengerti. Hal ini membuat kebanyakan peneliti melewati tahapan ini dan langsung melakukan analisis data setelah spesifikasi model. Dalam CB-SEM persoalan identifikasi model menjadi penting untuk mengetahui apakah model yang dibangun serta yang dikumpulkan memiliki nilai unik atau tidak, sehingga model tersebut dapat diestimasi, jika model memiliki nilai yang unik, maka model tersebut tidak dapat diidentifikasi oleh program AMOS sehingga model tidak dapat diestimasi. Penyebabnya adalah informasi yang terdapat pada data tersebut tidak cukup untuk memberikan solusi dalam menghitung parameter estimasi model.

3. Estimasi (*Estimation*)

Pada bagian ini proses yang dilakukan adalah mengestimasi model untuk memperoleh parameter nilai sesuai dengan metode estimasi yang telah diselesaikan. Hal ini bergantung dari variabel yang akan dianalisis dalam karakteristik suatu model. Program SEM AMOS 24 yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian adalah teknik estimasi *Maximum Likelihood Estimation*.

4. Uji kecocokan (*Testing fit*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *Goodness of Fit* (GOF) dapat menggunakan langkah ini.

- a. *Chi-square*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila *Chi-square*-nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut of value* sebesar $p > 0,005$ atau $p > 0,10$.
- b. *Goodness of Fit index* (GFI) mempunyai sensitifitas dengan jumlah yang ditentukan. Hasil indeks GFI mendeskripsikan kesesuaian model yang telah dihitung dari residual kuadrat dibandingkan data sebenarnya. Nilai indeks GFI antara 0 sampai dengan 1, jika nilai indeks GFI semakin mendekati angka 1, maka semakin baik, sehingga $GFI > 0,90$ maka semakin baik (*good fit*), sedangkan $0,50 < GFI < 0,90$ maka dikatakan *medium fit*.
- c. CMIN/DF adalah *Minimum Sample Discrepancy function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square* X^2 dibagi DF-nya disebut X^2 relatif kurang dari 2,0 indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
- d. *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) merupakan kriteria dari struktur model kovarian dengan pertimbangan yaitu meminimalisir kesalahan populasi. Sebuah model dapat disebut baik (*good fit*) jika indeks $< 0,08$.

- e. *Trucker Lewis Indeks* (TLI) merupakan alternative *Incremental Fit Indeks* yang membanfdingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline* model. TLI untuk mengetahui masalah yang muncul dari kompleksibilas model. Nilai TLI dikatakan baik jika nilai $TLI > 0,90$ semakin baik (*good fit*), sedangkan $0,50 < TLI < 0,90$ maka dikatakan *medium fit*.
- f. *Comparative Fit Index* (CFI) adalah sama seperti TLI dengan indek kesesuaian *incremental*. Indek CFI merupakan indeks yang direkomendasikan karena tidak berpengaruh pada jumlah sampel yang besar maupun yang kecil. Nilai CFI dikatakan *good fit* ketika berada diantara 0,50 – 0,90. Kriteria pengujian keselarasan model persamaan struktural dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Table 3.6
Perbandingan Ukuran Goodness Of Fit (GOF)

GOF Index	Cut of value
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significanted probabilty</i>	$\geq 0,05$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,95$
TLI/NNFI	$\geq 0,95$
CMIN/DF	$\geq 2,00$
RMSEA	$\geq 0,80$

Sumber: Ferdinad, 2002

5. Modifikasi Model

Setelah melakukan evaluasi model secara keseluruhan serta penilaian *goodness of fit* dan didapatkan model yang diuji ternyata tidak *fit* maka diperlakukan modifikasi atau respisifikasi model. Modifikasi model pada program AMOS dapat

dilakukan melihat output *Modification index*. Sebagai catatan output MI pada AMOS mensyaratkan data harus bebas *missing value*.